



Pengaruh Media Audio Visual untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Sabiyla Fauzi*, Dinar Nur Inten, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 27/04/2024

Revised : 05/07/2024

Published : 27/07/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 1 – 8

Terbitan : Juli 2024

ABSTRAK

Peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK X masih rendah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK X. Sampel dalam penelitian ini siswa kelompok B TK X yang berjumlah 19 anak. metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *control group pre test-post test design*. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi dengan teknik analisis data uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pada *pre test* pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan rata-rata nilai 42,5% sedangkan kelompok kontrol dengan rata-rata nilai 36,1% dan setelah dilakukan perlakuan berbeda maka nilai *post test* pada kedua kelompok memiliki nilai yang berbeda yaitu kelompok eksperimen dengan rata-rata nilai 85,5% sedangkan kelompok kontrol 64,1% adanya peningkatan dari masing-masing kelompok. Dapat disimpulkan bahwa media audio visual terdapat pengaruh untuk kelompok B di TK X. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 8,016 > t_{tabel} 1,739$ dengan penelitian yang telah dilaksanakan diterima dan terbukti kebenarannya.

Kata Kunci : Media Audio Visual; Membaca Permulaan; Anak Usia 5-6 Tahun.

ABSTRACT

Researchers found that the initial reading ability of children aged 5-6 years group B in Kindergarten was still low, this study aimed to determine the effect of audio visual media to improve early reading skill of children age 5-6 years group B in X Kindergarten. The sample in this study was group B students of X Kindergarten which amounted to 19 children. The method in this study is the experimental method Control Group Pre test-Post test Design. The data collection used in this study is observation, test, and documentation with data analysis techniques validity test, reality test, normality test, homogeneity test, and hypothesis test. The results showed the average score on the pre test in two groups, namely the experimental group with an average value of 42,5% while the control group with an average value of 36,1%, and after different treatment, the post test scores in both groups, namely the experimental group with an average value of 85,5% while the group, while the control group 64,1% increased from each group. It can be concluded that audio visual media has an influence to improve early reading skills in children aged 5-6 years group B in X Kindergarten. This can be seen from the calculated value of $8.016 > t \text{ table } 1.739$, with this the research that has been carried out is accepted and proven to be true.

Keywords : Audio Visual Media; Reading Beginnings; Children Age 5-6 Years.

Copyright © 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Anak usia dini jenjang 0-6 tahun merupakan masa pendidikan yang fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulus yang diberikan sejak dini. Dalam Permendikbud 146 tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia dini, dinyatakan bahwa anak dapat berkembang secara optimal, sehingga perlu diperhatikan aspek-aspeknya seperti agama-moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan seni dalam mengembangkan aspek ini harus sesuai dengan kurikulum untuk anak usia dini yaitu dengan konteks bermain sambil belajar (Basyiroh, 2017).

Kemampuan berbahasa memiliki 4 macam diantaranya membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Heinich, 1996). Menurut Henry Guntur Tarigan dalam Hasiana, Putra (2020) membaca adalah proses yang dilakukan serta dapat digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak akan disampaikan. Pada kemampuan berbahasa khususnya membaca, jika stimulasi membaca telah diterapkan pada anak sesuai dengan masa perkembangannya maka kemampuan serta perkembangan anak dapat tercapai sesuai dengan usianya. Kemampuan membaca selalu disangkut pautkan dengan perkembangan literasi, namun dapat dilihat dengan rendahnya literasi pada masyarakat menjadi salah satu permasalahan yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Programme for International Student Assessment (PISA) menyatakan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada berada di peringkat 60 dari 61 negara dengan kategori terburuk dan tingkat literasi terendah. Kemampuan membaca pada anak adalah suatu proses yang membutuhkan waktu dan latihan (Astuti *et al.*, 2021). Selain permasalahan rendahnya literasi di Indonesia permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor minimnya minat anak dalam membaca, hasil observasi menyatakan bahwa adanya permasalahan dari kurangnya pemberian stimulus dalam pembelajaran yang menyebabkan anak terlambat untuk mencapai target perkembangannya. Permasalahan lainnya terdapat pada faktor sosial ekonomi, terlihat jelas permasalahan ini secara nyata di lingkungan sekitar, seperti anak-anak yang memiliki keluarga dengan ekonomi tinggi secara mudah mendapatkan fasilitas yang baik, beda halnya dengan anak-anak yang memiliki keluarga dengan ekonomi cukup fasilitas yang disediakan seadanya.

Upaya untuk meningkatkan minat baca kepada anak harus dimulai pada lingkup keluarga agar membaca menjadi kebiasaan hingga anak dewasa (Ikawati, 2013). Minat baca berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak, dengan adanya pengaruh tersebut literasi dapat dimulai pada anak usia dini dengan membiasakan anak membacakan buku cerita, mengenalkan buku, dan hal-hal lainnya yang dapat membangun anak suka pada buku (Dewi, 2019). Pada anak usia dini kemampuan literasi dasar harus diajarkan mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, karena keluarga yang memiliki lingkungan literasi yang baik dapat mencetak generasi bangsa yang paham akan membaca (Widyastuti, 2017). Peran keluarga dalam merawat serta mendidik anak harus dilakukan dengan konsisten (Inten, 2017). Hal ini dimulai sejak anak dalam kandungan sampai anak dewasa, Allah SWT menegaskan bahwa ketika seorang anak manusia dilahirkan ke dunia dia tidak tahu apa-apa (Amalia & Ibrahim, 2017). Maka dalam memberikan pendidikan pada anak sedari dini Allah memberikan pendidikan potensi yang salah satunya tertuang dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl:78)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan itu dimulai pada saat Allah mengeluarkan kita dari perut ibu. Artinya bahwa ketika manusia dilahirkan Allah memberikan 3 potensi pertama yang dapat dikembangkan oleh manusia yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati. Ketika manusia dilahirkan manusia belum mengetahui apapun, dalam ilmu kedokteran telah membuktikan bahwa indera yang berfungsi pertama kali pada bayi yaitu pendengaran, indera penglihatan dapat berfungsi pada bulan ke 3 dan menjadi sempurna ketika bayi menginjak usia 6 bulan (Shihab, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data terkait dengan kemampuan membaca anak kelompok B di TK X pada tahun ajaran 2022/2023 kelompok B terdapat 19 anak, 30% anak telah mampu mengenal simbol huruf, tetapi belum mampu memahami hubungan antara bunyi dan simbol huruf, 21% anak belum mampu membaca kalimat dengan baik dan terdapat 49% anak belum mampu menyebutkan bunyi dengan simbol belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki awalan huruf yang sama, dan belum mampu membedakan simbol huruf misalnya w dan m, d dan b. sehingga dapat disimpulkan terdapat 70% anak yang masih perlu untuk meningkatkan stimulasi serta minat membaca. Hasil pengamatan lain peneliti menemukan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung anak terlihat pasif sedangkan guru sangat aktif, anak tidak mempunyai aktivitas lain kecuali mendengarkan guru berbicara dan menyampaikan materi pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran hanya menggunakan media papan tulis tanpa adanya bukti nyata terutama dalam pengenalan konsep membaca.

Berdasarkan pemaparan diatas tujuan dalam penelitian ini adalah menemukan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B sebelum menggunakan media audio visual dan setelah menggunakan media audio visual, serta menemukan besaran pengaruh penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK X.

B. Metode Penelitian

Pada kasus ini peneliti menggunakan metode *True Eksperimen* dengan desain *pre test-post test design*. Populasi pada penelitian ini terdapat 19 anak dan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dimana seluruh individu pada populasi akan diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan 3 teknik yaitu; (a) Observasi, observasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi pada kejadian yang terjadi, data observasi yang akan dikumpulkan seperti hasil belajar anak, kemampuan membaca permulaan anak, dengan waktu yang telah ditentukan dan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. (b) Dokumentasi, dokumentasi dilakukan untuk pencatatan ketika pelaksanaan tes, dilakukannya perlakuan, dan proses pembelajaran dalam bentuk gambar. (c) Tes, tes ini digunakan untuk mengumpulkan dan menemukan kemampuan membaca permulaan anak sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, sehingga akan terkumpul nilai tercapainya kompetensi dalam pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditentukan.

Data yang telah dikumpulkan peneliti selanjutnya diolah sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang sebagai berikut; (a) Penilaian tes (*Pre test-post test*) menggunakan teknik ceklis dan memiliki kategori skor Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). (b) Uji validitas, uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrument penelitian yang akan digunakan. (c) Uji reliabilitas, pada uji ini berfungsi untuk menunjukkan konsistensi dari jawaban-jawaban responden. (d) Uji normalitas, uji normalitas merupakan hal yang penting yang bertujuan untuk mengetahui apakah data instrument penelitian memiliki nilai normal atau tidak. (e) Uji homogenitas, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kehomogenan dari sampel yang akan digunakan, uji homogen ini menggunakan jenis uji levene. (f) Uji hipotesis, menggunakan jenis uji *Independent test* digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang akan di uji.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK X.

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh antara media audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan . Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	r_s	t_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Derajat Keeratan
X dan Y	0,741	8,016	1.739	Ho ditolak	Kuat

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil uji *independent test* bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat di simpulkan bahwa media audio visual dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media audio visual ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada kelas eksperimen mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan penerapan media audio visual pada saat pembelajaran membaca mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan suasana belajar yang menyenangkan dan berbeda dari sebelumnya, akan menciptakan suasana belajar yang tepat untuk menstimulasi kemampuan dan perkembangan anak pada saat pembelajaran. sesuai dengan teori Maymunah & Watini mengatakan bahwa anak belajar dalam kesehariannya 83% belajar melalui penglihatan, 11% melalui pendengaran, 3,5% melalui penciuman, 1,5% melalui sentuhan, dan 1% melalui rasa.

Proses pembelajaran di TK X menggunakan model pembelajaran klasikal, untuk mengenalkan huruf atau suku kata guru hanya menggunakan media papan tulis, misalnya kata “hujan” guru akan menggambarkan hujan dan menuliskan kata disamping gambar tersebut, lalu guru membacakan sekali dilanjutkan anak –anak akan mengulanginya.

Seperti pada hasil *pre test* yang telah dilaksanakan kelompok eksperimen mendapatkan rata-rata nilai 42,5% dengan kategori belum berkembang karena anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal simbol huruf, membaca suku kata, dan membaca kata. Demikian juga dengan kelompok kontrol dengan rata-rata nilai 36,1% dapat dikategorikan belum berkembang karena anak masih mengalami hal yang sama yaitu kesulitan dalam mengenal simbol huruf, membaca suku kata, dan membaca kata. Pada tabel *pre test* kelompok eksperimen terdapat anak dengan kemampuan membaca masuk kedalam kategori mulai berkembang seperti Rafi, Tijan, dan Meysa yang mendapatkan skor dari 52,5-60, pada 3 anak dikelompok eksperimen ini memang terlihat lebih cepat tangkap serta aktif dalam kegiatan pembelajarannya, kemampuan mengenal simbol dan mampu membaca 1 suku kata dengan mengeja. Sedangkan di kelompok kontrol terdapat anak dengan kemampuan membaca masuk kedalam kategori mulai berkembang yaitu Zahra dan Gina dengan skor 50-52,5 untuk 2 anak dikelompok kontrol terlihat aktif serta mereka mempunyai lingkungan teman yang mendukung.

Hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa anak-anak yang memiliki nilai lebih tinggi dari yang lain, anak memiliki minat baca dalam kesehariannya sehingga orang tua mereka menyediakan ruang untuk menyalurkan minat baca dengan melakukan kebiasaan membaca bersama orangtuanya. Berdasarkan teori menurut Rahim (2019) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak salah satunya faktor psikologis yang mencakup minat, minat adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang, anak yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan melanjutkan membaca atas kesadarannya sendiri. Faktor lainnya yaitu lingkungan berdasarkan riset keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam menanamkan pendidikan kepribadian dan nilai-nilai moral lainnya. Melalui keteladanan dalam keluarga, keterlibatan anak dalam kegiatan literasi dan dukungan dari seluruh anggota keluarga akan menjadikan anak mencintai budaya literasi (Inten, 2017).

Pada kategori anak-anak belum berkembang yaitu anak yang bernama Agnia memiliki skor 30 paling kecil diantara anak-anak kelompok eksperimen, dalam kemampuan membacanya Agnia belum mengenal seluruh simbol huruf, bahkan seringnya terbalik antara satu huruf seperti B dan d, p dan q. Selanjutnya Novi, Baim, dan Putri memiliki kemampuan mengenal huruf baik tetapi belum dapat membaca suku kata berpola KV (Konsonan-Vokal) kemampuan ini merupakan hal yang mendasar bagi kesiapannya saat belajar baca tuli nantinya. Sesuai dengan teori Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik (2008) mengungkapkan bahwa anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad, dalam belajar akan memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.

Berdasarkan indikator dalam penelitian ini peneliti menemukan murid yang bernama Novi, Mutia, dan Rafi yang sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan media audio visual memiliki permasalahan sebagai berikut; (a) Anak belum mampu membaca kalimat sederhana, (b) Anak belum mampu membaca suku kata dengan tepat.

Setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan media audio visual Novi, Mutia, dan Rafi telah mampu mencapai seluruh indikator dengan baik terutama membaca kalimat sederhana dan membaca suku kata dengan baik dan benar. Berdasarkan teori Chochrame Efal (Nurbiana Dhieni, 2005), dalam tahap perkembangan membaca ke-4 menjelaskan pada tahap ini anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, anak-anak dapat membuat perkiraan tentang materi bacaan yang berhubungan langsung dengan pengalaman-pengalaman yang paling mudah. Perkembangan tersebut juga telah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun (Hisniati, 2019).

Sedangkan untuk murid dengan nama Putri, Afika, Meysa yang sebelumnya anak belum mampu membaca dua huruf vokal-konsonan dengan intonasi yang tepat, setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Putri, Afika, dan Meysa mampu mencapai seluruh indikato termasuk membaca suku kata dengan intonasi yang tepat. Berdasarkan teori Tarigan (2008) mendefinisikan membaca dari segi linguistik, Tarigan menyatakan ada dua keterampilan paling penting dalam membaca yaitu: (1) Keterampilan mekanis yang terdiri dari: (a) pengenalan bentuk huruf, (b) pengenalan unsur linguistik (kata, kalimat), (c) pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, (d) kecepatan membaca ke taraf lambat. (2) Keterampilan yang bersifat pemahaman yaitu: (a) memahami pengertian sederhana (b) memahami makna tulisan (c) evaluasi atau penilaian (d) kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah dibaca disesuaikan dengan keadaan.

Berdasarkan hasil *post test* kelompok kontrol yang tidak diberikan media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan terdapat peningkatan sebesar 28% dengan indikator yang anak mampu mencapai dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat pada indikator mengenal simbol, dan memahami bunyi huruf dan bentuk huruf. Hasil *post test* antara dua kelompok tersebut memiliki perbedaan sekitar 21% sehingga dapat dikatakan bahwa media dan metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Berdasarkan riset Inten D. N (2016) hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran membaca bagi anak adalah program dan metode serta teknik pengajaran yang dilakukan. Jika anak-anak tidak terdarik dalam pembelajaran literasi maka kenalkanlah mereka pada kegiatan membaca dan menulis dengan permainan dan nyanyian.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK X adalah sebagai berikut.

Persiapan Pembelajaran: Persiapan pembelajaran ini dimulai dari mempersiapkan RPPH, media yang akan digunakan (proyektor, laptop, sound, dan kabel). Menyiapkan materi berupa video yang berdurasi 3-4 menit, dengan waktu yang telah disesuaikan akan mempermudah anak dalam mengamati video pembelajaran. Selain persiapan media guru dan peneliti juga mempersiapkan tempat duduk anak-anak posisi satu sama lain harus di perhatikan dengan tujuan anak akan duduk dengan nyaman, dapat melihat penayangan video selama pembelajaran.

Pembukaan: Pembukaan diisi dengan doa sebelum belajar, membaca surat pendek. Kemudian kegiatan dilanjutkan menanyakan kabar, bercerita tentang hari sebelumnya, dan melakukan pengenalan materi dengan lagu.

Kegiatan Inti: Sebelum melakukan kegiatan inti anak kelompok B dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen diberikan stimulasi dengan tanya jawab seputar alphabet dan kebiasaan membaca di rumah, setelah sesi tanya jawab selesai dilanjutkan dengan menayangkan video. Materi yang disampaikan yaitu: (1) Pada hari pertama video yang ditayangkan pengenalan *alphabet*, huruf kapital dan huruf kecil, (2) pertemuan kedua video yang ditayangkan pengenalan huruf vokal dan konsonan, pengenalan membaca permulaan pola vokal konsonan-konsonan vokal (3) pertemuan ketiga video yang ditayangkan membaca dua-empat suku kata, dan melatih anak membaca kata hingga kalimat sederhana.

Kegiatan Penutup: Setelah kegiatan inti dilaksanakan akan dilaksanakan sesi tanya jawab sebagai evaluasi dari setiap materi yang telah disampaikan, selain tanya jawab anak juga dipersilahkan untuk menceritakan tentang video yang telah dilihat oleh masing-masing anak. Hasil dari setiap evaluasi seluruh anak dapat antusias untuk menjawab segala pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Sebelum pulang anak melakukan pembiasaan membaca doa sebelum pulang.

Langkah-langkah yang telah dilaksanakan sesuai dengan teori Wati (2016) mengungkapkan kegiatan pembelajaran apapun tentunya memiliki langkah-langkah agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual yaitu; (a) Persiapan Materi, seorang guru harus menyiapkan unit pembelajaran terlebih dahulu, dilanjutkan dengan menetapkan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajarannya. (b) Durasi media, guru harus menyesuaikan durasi media dengan waktu pembelajaran. (c) Persiapan kelas, meliputi persiapan murid dan alat yang akan digunakan. (d) Tanya jawab, setelah penggunaan media audio visual, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK X menggunakan media audio visual, nilai anak meningkat pada kedua kelompok. Perbandingan nilai terlihat pada kelompok eksperimen meningkat lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yaitu nilai terendah untuk kelompok eksperimen 75% dan untuk kelompok kontrol adalah 57,5%, nilai tertinggi pada kelompok eksperimen adalah 97,5% sedangkan kelompok kontrol 72,5%. Dapat dilihat dari rata-rata nilai yang didapat setelah menggunakan media audio visual untuk kelompok eksperimen yaitu 85,8% sedangkan untuk kelompok kontrol 64,1%.

Sesuai dengan hasil uji independent test bahwa nilai signifikansi pengaruh penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah $0,001 < 0,005$, dan $t_{hitung} 8,016 > t_{tabel} 1,739$. dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya penggunaan media audio visual terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan untuk anak usia 5-6 tahun di TK X Kabupaten Bandung

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai pengaruh media audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK X, maka dapat diarik kesimpulan:

Kemampuan awal membaca permulaan anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat pada tingkat belum berkembang, kondisi membaca anak sebelum menggunakan media audio visual ialah anak belum mengetahui membaca suku kata. Artinya masih banyak anak yang belum mengetahui simbol huruf, selain itu anak belum mampu mengenal suara dan menghubungkan dengan huruf. Media pembelajaran dan stimulus yang diberikan oleh guru maupun orang tua sangatlah penting untuk mencapai target perkembangan anak sesuai dengan usianya terutama dalam perkembangan bahasa.

Kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun kelompok B setelah menggunakan media audio visual pada kelompok eksperimen dapat meningkat dari sebelumnya dan mendapatkan rata-rata nilai dengan persentase 85,5%. Kondisi anak yang telah diberikan perlakuan anak telah mampu mengenal simbol huruf, menghubungkan suku kata dengan gambar, dan mampu membaca suku kata, kata hingga kalimat sederhana. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan mendapatkan nilai rata-rata dengan persentase 64,1%, terdapat peningkatan pada kelompok kontrol yang sebelumnya 36,1% pada

kelompok kontrol anak telah mengenal simbol huruf dengan baik tetapi belum mampu membaca suku kata, kata hingga kalimat sederhana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh untuk mencapai target perkembangan anak serta 58 media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar hal-hal baru.

Hasil penilaian dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil *pre test* sebelum diberikan perlakuan dan nilai *post test* setelah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual. Dari hasil *pre test* diketahui 2 kelompok dengan nilai rata-rata rendah dengan kategori belum berkembang, sedangkan hasil *post test* diketahui pada kelompok eksperimen masih terdapat anak yang memiliki nilai rendah yaitu dengan persentase 75% dikarenakan anak tersebut belum mampu membaca kalimat yang ada pada lembar tes maupun buku cerita yang disediakan, dan pada kelompok kontrol memiliki 2 anak yang memiliki nilai terendah dengan persentase 60% dikarenakan anak belum dapat membaca suku kata, kata hingga kalimat. Kelompok eksperimen mendapatkan rata-rata nilai *post test* dengan persentase 85,5% sebagian besar anak telah mampu dan meningkat dalam kemampuan membaca permulaan. Selain itu dalam uji hipotesis uji independent test terdapat pengaruh sebesar 0,001 dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka media audio visual yang digunakan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun kelompok B yang artinya hipotesis H₀ ditolak dan H_a diterima.

Daftar Pustaka

- Amalia, E., & Ibrahim. (2017). Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaje-Muba. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1). <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Lierasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2). <https://doi.org/10.22460/ts.v3i2p120-134.646>
- Dewi, Y. A. S. (2019). Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Membaca Pada Permainan Kartu Kata. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(2). <https://doi.org/10.29062/seling.v5i2.452>
- Heinich, R. (1996). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New York: Company.
- Hisniati. (2019). Melalui Pemanfaatan Gambar dan Simbol Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak di PAUD Terpadu Al-Ijtihad Danger. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 1(2). <https://doi.org/10.24952/logaritma.v1i02.219>
- Inten, D. N. (2016). *Teknik Literasi yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- Putra, P. A. (2020). Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini dengan Multimedia Interaktif. *Incrementapedia Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no02.a3016>

Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widyastuti, A. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta : Elex Media Komputindo.